

**SUMBER PERMODALAN REPLANTING KELAPA SAWIT PETANI SWADAYA
(DI DESA KENCANA, KECAMATAN BAGAN SINEMBAH, KABUPATEN ROKAN
HILIR, PROVINSI RIAU)**

Irwan Syahputra¹, Agatha Ayiek Sih Sayekti², Listiani²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta, Jl. Nangka II,
Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia
E-mail: ekobadul@gmail.com

ABSTRAK

Petani swadaya ingin melakukan replanting dengan tujuan memperbaiki produksi lahan mereka yang produksinya sudah tidak sesuai lagi, ataupun produksinya sudah berkurang, ada dua modal petani yaitu modal internal dan juga modal eksternal, Modal internal merupakan modal petani yang di dapatkan dari pendapatan petani seperti penghasilan petani dari sisa lahan yang petani miliki, buruh tani, berdagang maupun berternak, Sedangkan modal eksternal di dapatkan dari pemerintah dengan syarat petani harus mengikuti KUD yang sedang menyelenggarakan program replanting, Dengan syarat syarat tertentu seperti petani harus menjadi keanggotaan KUD, Nama bantuannya BPD PKS dengan bantuan 25 juta perhektar, adapun modal eksternal bisa di dapatkan dari melakukan pengajuan pinjaman bank. Adapun selain permasalahan petani mendapatkan modal replanting yaitu kesiapan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari, yaitu dengan cara mencari pekerjaan lainnya seperti buruh tani, berdagang, berternak, juga pegawai negeri dan juga perangkat desa, Penelitian ini dilaksanakan di bulan April 2022,

Katakunci : BPD PKS, Perumahan, Permodalan, Tabungan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan Indonesia memiliki sumber daya alam darat dan laut. Sumber daya mineral alam sangat bermanfaat bagi perekonomian Indonesia, termasuk pertanian. Sebagian besar penduduknya hidup dari pertanian. Indonesia memiliki beberapa komoditas unggulan baik di sektor pangan maupun non pangan. Komoditas utama Indonesia antara lain kelapa sawit, kelapa, kakao, karet dan teh, sedangkan tanaman yang tidak dapat dimakan antara lain kapas, tembakau dan cengkeh. Kelapa sawit (*elaeis*) merupakan tanaman tahunan sebagai sumber minyak nabati, banyak digunakan dan unggul dibandingkan minyak nabati lainnya. Industri kelapa sawit terdiri dari beberapa industri seperti budidaya perkebunan dan penggilingan (pengolahan minyak sawit menjadi minyak sawit mentah/CPO).

Semua petani kelapa sawit sudah tahu bahwa kebun kelapa sawit mereka akan ditanami kembali, sehingga banyak dari mereka yang berusaha mencari cara untuk terus memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak masyarakat yang sudah menanam kembali kebun sawitnya sebagai pengganti kebun sawit mereka, namun karena tidak ada kebun sawit yang akan ditanami kembali, masih banyak petani sawit yang tidak siap menghadapi reboisasi, masih banyak. Perkebunan akan ditanami kembali, tetapi beberapa orang tidak akan menanam kembali karena terlilit hutang, tidak memiliki tabungan untuk menanam kembali, dan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan satu petani kelapa sawit Di Desa Kencana Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, yang memiliki umur kebun kurang dari 25 tahun, namun ketika adanya masa replanting mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena para petani tidak ada kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan lainnya Para petani sawit memiliki keinginan yang kuat untuk tetap dapat mempertahankan kualitas kebun kelapa sawit pasca replanting dilakukan, tetapi keinginan para petani terhambat oleh biaya yang dibutuhkan untuk permajaan kelapa sawit yang tidak sedikit jumlahnya. Masalah biaya inilah yang membuat petani

kelapa sawit ada yang setuju dan tidak setuju untuk melakukan replanting, karena tidak semua petani kelapa sawit memiliki kebun lebih dari satu, para petani kelapa sawit ini merasa keberatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk proses replanting tersebut. Menurut PT.Nusantara Perkebunan V untuk masalah replanting memerlukan perhektarnya 80 juta. Biasanya untuk petani yang mau replanting pemerintah juga mengadakan program bantuan yaitu sebesar 25 juta perhektar dengan syarat petani harus mengikuti KUD yang sedang mengadakan program replanting. nama program nya BPD PKS (Badan pengelolah dana kelapa sawit) dengan maksimal 4 hektar/kk.

Terkait dengan permasalahan pada replanting yaitu penyediaan modal yang dimiliki petani untuk replanting, replanting ini menyebabkan adanya kehilangan pendapatan dari tanaman yang di replanting. Sehubungan dengan uraian di atas, adanya proses replanting (peramajaan) kelapa sawit “(Di Desa Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau)” Pada proses (replanting) ini akan menimbulkan kesulitan petani untuk mendapatkan penghasilan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak dari (replanting) ini akan menimbulkan perubahan pada petani kelapa sawit “(Di Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau)”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sumber modal melakukan proses peramajaan kelapa sawit (Replanting) di Desa Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui kesiapan petani dalam melakukan program peramajaan kelapa sawit (replanting) di Desa Kencana Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode penelitian deskriptif Menurut Sukmadinata (2006) Penelitian deskriptif ialah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Spesifik yang dimaksud dalam hal ini adalah lebih dekat pada hubungan, dampak, dan cara penyelesaiannya yang diungkapkan. Penelitian kualitatif menurut Saryono (2010) adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak bisa dijelaskan. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti..

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilakukan. Penentuan lokasi dilakukan Di Desa Kencana,Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir,Provinsi Riau. Penelitin ini dilakukan di tahu 2022 bulan april, Alasan saya memilih metode ini di karenakan di kecamatan bagan sinembah ada banyak petani yang sedang melakukan replanting,dan hampir rata rata petani melakukan replanting dengan biaya sendiri,dan ada beberapa petani yang mengikuti program pemerintah.

Waktu pelaksanaan penelitian dalam pengambilan data dilakukan sekitar bulan April-Mei 2022.

C. Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel petani yang sedang replanting dengan metode purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitan. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan mereka yang akan dipilih adalah petani yang akan melakukan replanting,ciri-ciri populasi yang

sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Selanjutnya, objek yang terlibat pada penelitian ini adalah petani kelapa sawit sebanyak 25 responden, dan dalam penelitian yang saya lakukan dari 25 petani ada 2 petani melakukan pendanaan sendiri dan 23 petani menggunakan bantuan pemerintah.

D. Metode Pengambilan Data dan Pengumpulan Data

. Metode pengambilan data yang dilakukan :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber atau sumber data.

c. Pencatatan

Pencatatan digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil data yang sudah ada dan tersedia dalam catatan dokumen.

2. Metode Pengumpulan Data

1) Macam Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara mengenai pendapatan petani. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung petani dengan alat bantu yaitu pertanyaan-pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sebelumnya. Data primer yang diambil meliputi identitas responden berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan,

pekerjaan sampingan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dalam berusaha tani kelapa sawit, luas lahan yang di kelola, umur tanaman kelapa sawit, penggunaan tenaga kerja oleh petani hingga perawatan yang dilakukan para petani kelapa sawit.

- b. Data sekunder, data yang telah di olah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu dikumpulkan juga dari buku-buku dan jurnal penelitian, seperti data data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan lain sebagainya.

2) Sumber Data

Sumber data berasal dari petani kelapa sawit di Desa Kencana, Kec. Bagan Sinemba, Kab. Rokan Hilir, Provinsi Riau.

E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Sumber modal merupakan dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan investasi, adapun sumber modal yaitu modal internal dan modal eksternal, modal internal yaitu simpanan petani yang di dapatkan dari pendapatan petani, sedangkan sumber modal eksternal modal yang didapatkan petani dari pemerintah, ataupun pinjaman bank.

1. Pendapatan *On farm* adalah suatu pendapatan yang didapatkan dari lahan sawit. Pendapatan *Non farm* terdiri atas pendapatan dari perkerjaan diluar pertanian seperti perangkat desa dan berdagang (Rupiah/Tahun).
2. Pendapatan *Off farm* adalah suatu pendapatan yang didapatkan dari masyarakat dalam lingkup pertanian seperti buruh tani dan perternakan, (Rupiah/Tahun).
3. Konsumsi adalah jumlah pengeluaran pangan dan non pangan, pengeluaran pangan seperti makanan pokok, lauk pauk dan lainnya, sedangkan pengeluaran non pangan seperti pendidikan, tranpotasi dan lain lain.

E. Analisis Data

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Menurut Malhotra,dkk (1996) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.

Di penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengetahui jumlah pendapatan petani pada masa peremajaan (Replanting) kelapa sawit, menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Pendapatan petani = pendapatan *on farm* + pendapatan *off farm* + pendapatan *non farm*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah di Desa Kencana. Berdasarkan data dari 25 responden yang melakukan peremajaan (replanting) kelapa sawit melalui survey metode pengumpulan data dengan kuesioner diperoleh kondisi responden tentang nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jumlah tanggungan keluarga

B. Karakteristik Responden

a. Umur petani kelapa sawit

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usaha taninya. Karena umur seseorang dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur lebih tua relatif cenderung mempunyai pengalaman usahatani yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur lebih muda. umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Umur Petani (tahun)	Jumlah	Persentase %
1	35-48	7	28
2	49-60	16	64

3	61-72	2	8
Jumlah		25	100
Minimum		35 Tahun	
Rata-Rata		52 Tahun	
Maksimum		72 Tahun	

Tabel 4.5 Umur Petani Kelapa Sawit di Desa Kencana

Sumber : Data primer 2022

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

b. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Tingkat pendidikan menjadi bagian dalam keberhasilan petani kelapa sawit, dengan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh petani. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5.1 Tingkat Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah, di Desa Kencana

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	15	60
2	SMP	7	28
3	SMA	3	12
Jumlah		25	100

Smber : Data primer 2022

Dari tabel 5.1 diatas terlihat bahwa petani kelapa sawit Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah, di Desa Kencana. memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu tamat SD dengan jumlah sebanyak 15 orang (60%), petani yang tamat SMP berjumlah sebanyak 7 orang (28%), petani yang tamat SMA 3 orang (12%).

c. Jumlah Tanggungan Petani

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Jumlah tanggungan keluarga responden dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak serta tanggungan lainnya seperti orang tua dan saudara yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data yang terkait jumlah tanggungan petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Tanggungan Petani di Desa Kencana, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir

No	Banyak Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	3	16	64

2	4	8	32
3	5	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber : Data primer 2022

Dari tabel 5. 2 diatas, disimpulkan bahwa jumlah tanggungan petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah, di Desa Kencana terlihat 16 petani memiliki tanggungan 3 orang (64%), 8 petani memiliki tanggungan 4 orang (32%), 1 orang petani memiliki tanggungan 5 orang (4%).

B. Sumber modal replanting internal dan eksternal petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah, Desa Kencana

Sumer modal merupakan suatu pendapan petani maupun tabungan yang petani yang di gunakan untuk keperluan tertentu, seperti pendapatan dari usaha yang di miliki, berkebun dan pendapan lainnya, Sumber modal terdiri dari 2 yaitu sumber modal internal dan sumber modal eksternal.

1. Sumber modal Internal

a. Lahan petani kelapa sawit

Tabel 5. 3 lahan petani kelapa sawit sebelum di replanting di Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Bagan Sinembah di Desa Kencana

No	Pendapatan petani	jumlah	Persentase (%)
1	3.800.000 - 7.300.000	16	64
2	7.400.000 - 10.800.000	8	32
3	10.900.000 – 14.500.000	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer 2022

Tabel 5.3 Dari data di atas dapat dilihat bahwa sisa lahan petani petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembag di Desa

Kencana, Untuk Pendapatan 3.800.000 – 7.300.000 sebanyak 16 orang (64%), Pendapatan 7.400.000 – 10.800.000 sebanyak 8 orang (32%), Pendapatan 10.900.000 – 14.500.000 sebanyak 1 orang (4%), Rata-rata pendapatan petani Rp 7.024.000.

b. Biaya produksi

Tabel 5. 4 Biaya produksi selama sebulan di Kabupaten Rokan Hilir.

Kecamatan Bagan Sinembah di Desa Kencana

No	Biaya Produski (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	500.000 – 1.000.000	13	52
2	1.100.000 – 1.600.000	11	44
3	1.700.000 – 2.200.000	1	4
	Jumlah	25	100

Sumber : Data primer 2022

Tabel 5.4 Dari data di atas dapat dilihat bahwa biaya produksi petani petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah di Desa Kencana. Untuk biaya 500.000 – 1.000.000 sebanyak 13 orang (52%). Pengeluaran petani 1.100.000 – 1.600.000 sebanyak 11 orang (44%) dan pengeluaran petani 1.700.000 – 2.200.000 sebanyak 1 orang (4%).

c. Tabungan Petani

Tabungan petani merupakan simpanan yang dimiliki oleh petani yang di gunakan untuk keperluan tertentu, seperti keperluan pribadi, tabaungan juga salah satu sumber modal petani untuk melakukan replanting.

Tabel 5.5 Tabungan petani selama di Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Bagan Sinembah di Desa Kencana

No	Tabungan Petani (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	3.240.000 – 32.240.000	20	80
2	32.340.000 – 61.240.000	3	12

3	61.340.000 – 93.700.000	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber : Data primer 2022

Tabel 5.5 Dari data di atas dapat dilihat bahwa tabungan petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembag di Desa Kencana, Untuk tabungan 3.240.000 – 32.240.000 sebanyak 20 orang (80%), tabungan petani 32.340.000 – 61.240.000 sebanyak 3 orang (12%), tabungan petani 61.340.000 – 93.700.000 sebanyak 2 orang (8%), Rata-rata tabungan petani Rp 22.176.000

d. Sumber modal eksternal

Sumer eksternal merupakan sumber modal yang didapatkan petani dari pemerintah sebesar 25 juta perhektar, adapun biaya yang bisa didapatkan petani dengan cara mengikuti program pemerintah, berikut adalah banyak petani yang ikut program pemerintah maupun tidak ikut.

Tabel 5.6 banyak petani yang mengikuti program pemerintah

No	Program	Jumlah	Persentase (%)
1	Ikut	23	92
2	Tidak ikut	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber : Data primer 2022

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa petani yang menggunakan bantuan pemerintah sebanyak 23 orang (92%) dan petani yang melakukan pendanaan sendiri sebanyak 2 orang (8%).

C. Kesiapan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah, Desa Kencana

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat disimpulkan bahwa keadaan petani kelapa sawit saat ini sedang mengalami kenaikan pendapatan karena banyak petani mencari penghasilan lain :

- a. Beberapa sumber pendapatan yang di peroleh petani kelapa sawit pada masa peremajaan (replanting) kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah di Desa Kencana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7 Sumber pendapatan lainnya petani kelapa sawit selama replanting di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah di Desa Kencana

No	Jenis pekerjaan	Jenis pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	buruh tani	<i>Off farm</i>	10	40%
2	Peternakan	<i>Off farm</i>	6	24%
3	PNS	<i>Non farm</i>	1	4%
4	Berdagang	<i>Non farm</i>	7	28%
5	Perangkat Desa	<i>Non farm</i>	1	4%
Jumlah			25	100%

Sumber : Data primer 2022

Tabel 5. 7 di atas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan petani di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembah di Desa Kencana. Petani yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 10 orang (40%), bekerja sebagai buruh tani merupakan salah satu strategi yang dilakukan petani untuk mempertahankan hidupnya selama replanting. Petani yang bekerja sebagai buruh tani ini masih pada usia yang muda, memiliki tenaga dan fisik yang masih kuat. Berkerja di peternakan berjumlah 6 orang (24%),berternak adalah salah satu upaya yang dilakukan petani untuk menambah pendapatan, umumnya petani berternak sapi dan kambing. Bekerja sebagai PNS berjumlah

1 orang (4%), bekerja sebagai pedagang berjumlah 7 orang (28%), bekerja di perangkat desa 1 orang (4%) hal ini dikarenakan hasil dari kebun kelapa sawit yang tidak direplanting cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Pendapatan petani sebelum dan sesudah replanting

Pada penelitian ini pendapatan dan pengeluaran petani kelapa sawit dihitung dari pendapatan *On farm* pendapatan *Off farm*, dan pendapatan *Non farm*. Pendapatan petani dihitung tahun sebelum replanting dan 1 tahun setelah petani melaksanakan replanting. Pendapatan petani sebelum replanting dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 8 Pendapatan petani sebelum replanting di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan sinembah, di desa Kencana

No	Pendapatn Petani (Rp) Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1	52.200.000 – 82.300.000	15	60
2	82.400.000 – 112.300.000	8	32
3	112.400.000 – 142.300.000	1	4
4	142.400.000 – 172.300.000	1	4
	Jumlah	25	100
	Minimum	Rp 52.200.000	
	Rata-Rata	RP 81.544.000	
	Maksimum	Rp 172.300.000	

Sumber : Data primer 2022

Tabel 5.8 Dari data di atas dapat dilihat bahwa pendapatan setelah petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembag di Desa Kencana, Untuk tabungan 52.200.000 – 82.300.000 sebanyak 15 orang

(60%), tabungan petani 82.400.000 – 112.300.000 sebanyak 8orang (32%), tabungan petani 112.400.000 – 142.300.000 sebanyak 1 orang (4%), tabungan petani 142.400.000 – 172.800.000 sebanyak 1 orang (4%), Rata-rata tabungan petani Rp 81.544.000

Tabel 5. 9 Pendapatan petani setelah replanting di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan sinembah, di desa Kencana

No	Pendapatan Petani (Rp) Tahunan	Jumlah	Persentase(%)
1	2.700.000 – 30.000.000	11	44
2	30.100.000 – 57.200.000	6	24
3	57.300.000 – 84.500.000	6	24
4	85.600.000 – 122.800.000	2	8
	Jumlah	25	100
	Minimum	Rp. 2.700.000	
	Rata-Rata	Rp 39.848.000	
	Maksimum	Rp.122.700.000	

Sumber : Data primer 2022

Tabel 5.9 Dari data di atas dapat dilihat bahwa pendapatan setelah petani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bagan Sinembag di Desa Kencana, Untuk tabungan 2.700.000 – 30.000.000 sebanyak 11 orang (44%), tabungan petani 30.100.000 – 57.200.000 sebanyak 6 orang (24%), tabungan petani 57.300.000 – 84.500.000 sebanyak 6 orang (24%), tabungan petani 85.600.000 – 122.800.000 sebanyak 2 orang (8%), Rata-rata tabungan petani Rp 39.848.000.

- c. Perbandingan pendapatan berdasarkan jenis pendapatan sebelum replanting dan setelah replanting

Tabel 5.10 perbandingan pendapatan sebelum replanting dan setelah replanting berdasarkan dari jenis pendapatan

No	Jenis pendapatan	Rata-rata Pendapatan sebelum reptanting (Rp)/Bulan	Persentase (%)	Rata-rata Pendapatan setelah replanting (Rp)/Bulan	Persentase (%)
1	On farm	Rp7.346.000.00	96	Rp7.167.000	84
2	Off farm	Rp 0	0	Rp864.000	10
3	Non farm	Rp308.000.00	4	Rp546.833	6
Jumlah		Rp7.654.000.00	100	Rp8.577.833	100

Sumer : Data primer 2022

Dari table 5. 10 diatas dapat dilihat perbandingan pendapatan sebelum replanting dan setelah replanting di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan bagan Sinembah di Desa Kencana. Untuk pendapatan petani sebelum melakukan replanting rata-rata petani kelapa sawit memiliki pendaptan terbesar dari on farm (kelapa sawit) sebesar 96%, dan dari off farm(perikanan,peternakan dan buruh tani) sebesar 0%, untuk pendapatan dari non farm (PNS, berdagang) sebesar 4%. Jadi dapat diliat rata-rata pendapatan terbesar petani sebelum replanting berasal dari on farm (kelapa sawit).

Pendapatan petani kelapa sawit setelah melakukan replanting mempunyai rata-rata pendapatan terbesar dari on farm (kelapa sawit, bertani) sebesar 84% untuk pendapatan off farm (perikanan, peternakan, buruh tani) sebesar 10% pada pendapatan non farm (PNS, berdagang, transportasi) sebesar

6%. Jadi dari pendapatan setelah replanting petani kelapa sawit masih mempunyai pendapatan terbesar dari on farm (kelapa sawit).

KESIMPULAN

1. Sumber modal internal dan eksternal
 - a) Sumber modal internal petani didapatkan dari penghasilan petani, yaitu dari hasil produksi lahan yang petani miliki, dan juga tabungan petani.
 - b) Sumber modal eksternal petani yaitu modal yang didapatkan dari pemerintah sebesar Rp 25 juta/ha dengan syarat tertentu.
2. Sumber pendapatan lain pada masa peremajaan (Replanting) kelapa sawit meliputi bekerja sebagai buruh tani sebanyak (40%), peternakan sebanyak (24%), PNS sebanyak (4%), berdagang (24%), perangkat desa sebanyak (4%).

SARAN

1. Untuk petani yang kekurangan biaya untuk melakukan peremajaan (replanting) kelapa sawit mengikuti program pemerintah yang sudah disediakan oleh pemerintah.
2. Untuk petani yang akan melaksanakan peremajaan (replanting) kelapa sawit penulis menyarankan sebisa mungkin untuk menghemat pengeluaran dan memiliki tabungan sebelum melakukan peremajaan (replanting).

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2020. Kependudukan, pendidikan, dan pertanian di Kabupaten Rokan Hilir 2020.

Sukmadinata. , 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung*
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN Malang Press.*

Malhotra, N. K., Agarwal, J., & Peterson, M. (1996). *Methodological issues in cross-cultural marketing research: A state-of-the-art review. International marketing review.*

Saryono.(2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula.Yogyakarta: Mitra Cendekia.